
Manajemen Penyaluran dan Penggunaan Plastik Beridentitas untuk Pendistribusian Daging Kurban

Ervika Dewi Wahyuni¹, Irvan Ali Mustofa², Mucholifah³

¹PGSD, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

^{2,3}Akuntansi, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Correspondence: ervikadw@gmail.com

Received: 28 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 15 08 22 - Published: 09 09 22

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui manajemen penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu persiapan dan pendistribusian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar dan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban memudahkan panitia kurban untuk mendistribusikan daging kurban, apalagi dengan penggunaan kantong plastik beridentitas dapat menjadi penanda tempat pelaksanaan kurban

Kata kunci : *daging kurba, idul adha, plastik beridentitas*

Citation Format: Wahyuni, E. D., Mustifa, I., & Mucholifah. (2022). Manajmen Penyaluran dan Penggunaan Plastik Beridentitas untuk Pendistribusian Daging Kurban. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 211—216.

PENDAHULUAN

Manusia pada hakekatnya diciptakan oleh Allah SWT tidak hanya untuk memimpin bumi, tetapi sebenarnya diciptakan untuk taat dan beribadah kepada Allah SWT dengan salah satunya berkorban pada hari raya Idul Adha (Yaacob, 2011). Qurban adalah makna hewan tertentu yang disembelih pada waktu dan hari tertentu dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga diartikan sebagai hewan ternak yang disembelih pada hari Idul Adha (Hariyanto, 2018). Ibadah kurban merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan hidup seorang hamba (Syafiq, 2016).

Qurban adalah ibadah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia yang dilandasi oleh semangat sosial yang dapat menumbuhkan rasa cinta antar sesama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrubilallah*) (Nurhasanah, Huda, Sukri, & Windarningsih, 2020). Ibadah kurban dalam Islam bukan sekedar penyembelihan binatang dan aktivitas membagikan daging hewan kepada mereka yang tidak mampu. Lebih dari itu kurban memiliki akar sejarah yang demikian kuat dan memiliki posisi vital ditengah-tengah masyarakat (Bahaf, 2015).

Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban pada masyarakat Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ada pembentukan panitia kurban sebagaimana mestinya dikalangan masyarakat kebanyakan dan dibantu pemilik hewan yang melaksanakan ibadah kurban tersebut serta masyarakat yang suka rela membantu hingga selesai. Mengenai praktik terhadap pelaksanaan pembagian daging hewan kurban di Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung setelah dibersihkan kemudian ditimbang keseluruhan daging biasanya baru dibagikan kepada warga sekitar dibagikan berat sapi keseluruhan secara merata. Namun sebelum dibagikan kepada masyarakat sekitar yang paling utama pemilik kurban biasanya memilih bagian yang mana ia inginkan untuk dimakan, misalnya bagian kepala harus diutamakan karena dianggap paling wajib diambil si pemilik kurban, sebab terdapat filosofi makna yang sangat mendalam, kemudian seperti daging dada atau lainnya sesuai permintaan yang enak-enak, dan juga ada daging yang sengaja disisihkan terlebih dahulu diberikan bagian untuk keluarga dekat yang dituju oleh si pemilik kurban dengan ukuran yang dianjurkan mencapai 50 Kg atau 60 Kg (Ilham, 2019).

Setelahnya baru dibagikan sesuai timbangan secara merata kepada masyarakat, hingga pada akhirnya cuma mendapatkan beberapa ons. Sebelum dibagikan kepada warga sekitar hewan kurban yang sudah di timbang kemudian di masukkan dalam kantong plastic polos.

MASALAH

Pada tahun-tahun sebelumnya daging hewan kurban dibagikan oleh panitia qurban dengan kemasan plastic kresek polos dengan warna yang tidak seragam, sehingga terkesan seadanya. Padahal sekarang banyak produsen plastik yang mulai mempersiapkan kemasan plastik dengan desain beragam khusus untuk menyambut bulan Idul Adha. Ketidak seragaman plastic kemasan tersebut sering menimbulkan prasangka diantara masyarakat karena kemasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk pengalihan dari kantong plastic polos menjadi plastic beridentitas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui manajemen penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung pada hari Minggu, 10 Juli 2022. Metode yang digunakan yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban. Dalam melakukan kegiatan pengabdian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam pembagian penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban berupa desain, dan percetakan kantong plastic beridentitas.
2. Pendistribusian kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui manajemen penyaluran dan penggunaan plastic beridentitas untuk pendistribusian daging kurban di lakukan di Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung pada hari Minggu, 10 Juli 2022 jam 09.00-selesai. Kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu 1 (satu) hari. Kegiatan ini merupakan bentuk dari kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan

plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban. Daging kurban yang dibagikan dipersiapkan secara maksimal dengan pengemasan cukup menarik dengan plastic yang beridentitas



Gambar 1. Plastik Beridentitas

Pada tahap pembagian daging kurban, tim pengabdian kepada masyarakat dan panitia menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif menekankan kepada pengumpulan data dan proses pelaksanaan yang melibatkan langsung peranan peneliti, dengan cara melihat fenomena lebih luas dan akan disesuaikan dengan kondisi social masyarakat yang tengah diteliti (Muniarty, 2021). Pembagian daging kurban dilakukan secara merata bagi warga Desa Blimbing.



Gambar 2. Proses penimbangan daging kurban



Gambar 3. Daging kurban siap dibagikan

Berdasarkan kaidah umumnya, daging kurban dibagikan kepada tiga golongan penerima kurban.

1. Shohibul qurban beserta keluarganya

Sepertiga bagian kurban diberikan kepada shohibul qurban beserta keluarganya, sedangkan duapertiga sisanya merupakan hak orang lain. Orang yang berkorban juga dapat membagikan sepertiga bagiannya tersebut kepada pihak-pihak lain, misalnya kepada panitia hewan kurban. Perlu diingat pula, pekurban tidak boleh menjual kurban bagiannya, baik dalam bentuk daging, bulu, maupun kulit.

2. Sahabat, Kerabat, dan Tetangga

Sepertiga bagian selanjutnya diberikan kepada sahabat, kerabat dan tetangga. Walaupun sahabat, kerabat, dan tetangga shohibul qurban merupakan orang yang berkecukupan, mereka tetap berhak mendapatkan sepertiga bagian hewan kurban.

3. Fakir Miskin, Yatim, Piatu dan Dhuafa

Sepertiga lainnya diberikan kepada fakir miskin, Yatim, Piatu dan Dhuafa sebagai kelompok yang paling membutuhkan. Shohibul qurban juga dapat menambahkan jatah hewan kurban untuk fakir miskin, Yatim, Piatu dan Dhuafa dari bagian kurbannya. Hal ini dilakukan shohibul qurban sebagai bentuk kepedulian dan solidaritas bagi orang-orang yang berkekurangan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban memudahkan panitia kurban untuk mendistribusikan daging kurban, apalagi dengan penggunaan kantong plastic beridentitas dapat menjadi penanda tempat pelaksanaan kurban. Selain itu menimbulkan kesan yang menarik dan bagus bagi para penerima daging kurban.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban dilakukan di Desa Blimbing Rejotangan, Kabupaten Tulungagung berjalan dengan lancar. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyaluran dan penggunaan plastik beridentitas untuk pendistribusian daging kurban memudahkan panitia kurban untuk mendistribusikan daging kurban, apalagi dengan penggunaan kantong plastic beridentitas dapat menjadi penanda tempat pelaksanaan kurban. Selain itu menimbulkan kesan yang menarik dan bagus bagi para penerima daging kurban.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahaf, M. A. (2015). Ilmu perbandingan agama. Penerbit A-Empat.
- Hariyanto, B. (2018). Dinamika Ibadah Kurban Dalam Perkembangan Hukum Islam Modern. *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 5(2), 151-158.
- Ilham R, I. R. (2019). *Komersialisasi penjualan kulit hewan kurban di Kel. Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang (Analisis HukumEkonomi Islam)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Muniarty, P., Saputri, D., Wahdaniyah, A., & Syaframis, N. F. (2021). Kepedulian Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Banjir di Kabupaten Bima. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41-47.
- Nurhasanah, S., Huda, S., Sukri, N., & Windarningsih, F. (2020). Penanganan daging kurban menjadi daging potong segar dan beku di pd salimah sumedang pada masa pandemi covid-19. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 906-913.
- Syafiq, A. (2016). Zakat ibadah sosial untuk meningkatkan ketaqwaan dan kesejahteraan sosial. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 2(2), 380-400.
- Yaacob, N. B. (2011). Pelaksanaan pendistribusian daging qurban (Studi Perbandingan Antara Pondok Gelang Mas, Tumpat Dan Pondok Sungai Durian, Kuala Krai, Kelantan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

